

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dalam semua tingkat pendidikan. Karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang harus dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia. Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Adapun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan ini, keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat penting bahkan bisa dikatakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum siswa menguasai keterampilan yang lain. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan kemampuan pemahaman seseorang, semakin terampil seseorang dalam membaca, maka kemampuannya dalam memahami teks bacaan juga akan meningkat. Menurut Mr. Finochiaro (1973) membaca yaitu kemampuan memahami sebuah arti dan makna yang terkandung dalam bahasa yang tertulis. Jadi, membaca bukan hanya proses membunyikan kode-kode yang tertulis tetapi juga harus bisa memahami arti sekaligus makna dari tulisan tersebut.

Namun berdasarkan hasil penilaian PISA (Programme for International Student Asesmen) untuk program literasi yaitu kemampuan membaca dengan pemahaman di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan penurunan dari hasil tahun 2015. Pada tahun 2015 Indonesia mendapatkan poin 397, sedangkan pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525. Sementara Finlandia yang kerap dijadikan percontohan sistem pendidikan, berada di peringkat 7 dengan skor rata-rata 520. Hal ini bisa dilihat dari tiga aspek yang dinilai. Berikut perbandingannya:

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Literasi PISA Indonesia

PISA 2015	PISA 2018
- kemampuan membaca: 397	- kemampuan membaca: 371
- kemampuan matematika: 386	- kemampuan matematika: 379
- kemampuan kinerja sains: 403	- kemampuan kinerja sains: 396
Untuk diketahui, indikator dan metode yang digunakan untuk survei PISA 2015 dan 2018 sama. Hal yang membedakan, jika tahun 2015 ada 70 negara yang disurvei, maka tahun 2018 bertambah menjadi 79 negara.	

Sumber: Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 (Tohir, 2019:1)

Dengan demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan PISA merupakan masukan berharga untuk mengevaluasi dan membenahi sistem pendidikan di Indonesia (Tohir, 2019b). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Salah satu yang sedang dikaji Kemendikbud adalah pembenahan sistem asesmen. Menurut Mendikbud, asesmen perlu dibuat agar fokus pada kompetensi mendasar yang berguna secara luas. Hasil asesmen juga akan dilaporkan dalam bentuk yang bermanfaat bagi perbaikan praktik pengajaran di kelas maupun perumusan kebijakan pendidikan.

Kurangnya keterampilan membaca ini dapat dibuktikan pada salah satu sekolah di daerah kabupaten Pandeglang tepatnya di kelas 6 SD Negeri Gombong 8. Di dalam satu kelas tersebut hanya ada 7 siswa, yang secara kasat mata akan terlihat mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun ternyata hasil asesmen awal menunjukkan tidak ada satupun siswa yang mencapai standar KBPM (Kata Benar Per Menit). Setelah dikelompokkan sesuai dengan standar KBPM, dihasilkan tiga kelompok kemampuan yaitu:

Tabel 1.2 Hasil asesmen Kelas 6 SD NEGERI Gombang 8

Nama siswa	Pemetaan kemampuan
A, B, C	Standar KBPM Kelas 5
D, E, F	Standar KBPM Kelas 4
G	Standar KBPM Kelas 3

Sumber: file Credo “hasil assesment kelas 6 SD Negeri Gombang 8”

Masalah tersebut ditemukan setelah adanya asesmen awal yaitu tes kelancaran yang dilakukan di kelas 6 di tiga sekolah dasar yang ada di kabupaten Pandeglang yaitu SD Negeri Gombang 8, SD Negeri Gombang 1 dan SD Negeri Babakan Lor. Hasil asesmen menunjukkan bahwa semua siswa di kelas 6 SD Negeri Gombang 8 tidak memenuhi standar KBPM kelas 6 sedangkan di dua sekolah yang lain masih ada anak yang memenuhi standar KBPM kelas 6. Melihat cukup jauhnya kemampuan siswa dari standar seharusnya yaitu KBPM kelas 6, maka siswa pasti akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran di kelas terutama memahami teks bacaan yang ada di buku pegangan. Oleh karena itu seharusnya guru bisa memberikan pengajaran membaca dan pengajaran di kelas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Setelah adanya hasil asesmen tersebut, tim Credo melakukan Ground Tour untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD Negeri Gombang 8. Hasil *Ground Tour* di lapangan, pihak sekolah maupun guru kelas yang bertanggung jawab terhadap kemampuan literasi siswa sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan baca anak namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan cara yang dilakukan adalah cara membaca dasar yang dimulai dari mengeja sampai membaca kalimat, guru juga belum mengetahui cara yang tepat dan efektif dalam tahap belajar membaca. Oleh karena itu pihak sekolah memutuskan untuk bekerja sama dengan Credo (Creative Education Indonesia Foundation).

Credo merupakan lembaga non-profit yang bergerak di bidang pendidikan dengan membuat pengajaran yang kreatif dan menyebarkannya melalui pendidikan guru kepada sekolah sekolah yang ada di Indonesia.

Credo mengajarkan para guru/calon guru untuk berpikir kreatif dan menggunakan cara berpikir kreatif mereka untuk mengembangkan kreativitas murid. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dengan pemahaman, Credo menawarkan pengajaran kelancaran yang disusun sesuai dengan gaya Credo yaitu menilai kemampuan murid sebelum memulai kegiatan pengajaran dengan tujuan mengajar berdasarkan kemampuan murid. Credo menggunakan standar KBPM sebagai patokan untuk mengukur kelancaran membaca. Standar KBPM ini diadaptasi dari hasil penelitian yang dilakukan di USA selama lebih dari 30 tahun (Credo Foundation, 2020a).

Hasil penelitian ini diterapkan di Indonesia karena norma yang ada di USA tidak jauh berbeda dengan di Indonesia. *Oral Reading Fluency* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kefasihan membaca lisan. Kegiatan ORF diukur menggunakan cara *Words Correct Per Minute* (WCPM), atau “kata yang dibaca dengan benar per menit” (KBPM). Skor WCPM ini memiliki penelitian validasi selama 30 tahun yang dilakukan selama tiga dekade, yang menunjukkan bahwa WCPM adalah indikator yang kuat dari keseluruhan perkembangan membaca di seluruh kelas dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan kurangnya keterampilan membaca di SD Negeri Gombong 8 maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Pengajaran Kelancaran Gaya Creative Education Indonesia Foundation (Credo) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 6 SD Negeri Gombong 8 kabupaten Pandeglang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian yang harus dijawab:

1. Bagaimana cara melaksanakan pengajaran kelancaran gaya Credo untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Negeri Gombong 8 Kabupaten Pandeglang?

2. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh siswa kelas 6 SD Negeri Gombong 8 Kabupaten Pandeglang setelah mendapatkan pengajaran kelancaran gaya Credo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Dapat menjelaskan bagaimana cara melaksanakan pengajaran kelancaran gaya Credo untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Negeri Gombong 8 Kabupaten Pandeglang.
2. Dapat mendeskripsikan hasil yang diperoleh oleh siswa kelas 6 SD Negeri Gombong 8 Kabupaten pandeglang setelah mendapatkan pengajaran kelancaran gaya Credo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis maupun pembaca dalam membantu memajukan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di provinsi Banten. Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mampu menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pengajaran kelancaran gaya Credo.
- 2) Mampu menggambarkan bagaimana perubahan atau hasil setelah siswa mendapatkan pengajaran kelancaran gaya Credo.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, siswa, dan penulis selanjutnya yaitu:

- 1) Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam mengajar agar memberikan pengajaran khususnya dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa, memudahkan

guru dalam memberikan pengajaran kelancaran sesuai dengan kemampuan siswa, menambah wawasan serta pengetahuan tentang cara meningkatkan kelancaran membaca siswa, serta sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang mudah dan terstruktur untuk digunakan dalam meningkatkan kelancaran membaca.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan mencapai kelancaran membaca sesuai target standar tingkat kelas.

3) Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau acuan, khususnya bagi penulis yang akan mengkaji tentang pengajaran kelancaran sebagai upaya penanganan bagi siswa yang masih kurang dalam kelancaran membaca.

3. Kebijakan

Sekolah mulai menyesuaikan dengan keputusan pemerintah dimana program Literasi Tatanan Baru (LTB) baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah akan lebih ditingkatkan karena masih rendahnya kemampuan literasi di Indonesia. Oleh karena itu pengajaran kelancaran bisa menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi sesuai dengan program pemerintah dan memenuhi kebutuhan sekolah dalam sistem pengajaran literasi.

4. Isu

Memberikan gambaran secara deskriptif mengenai pelaksanaan pengajaran kelancaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga bisa dijadikan sebagai pilihan dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca lancar yang ditemui di sekolah.

5. Aksi social

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pengajaran membaca lancar sebagai upaya memecahkan permasalahan kesulitan membaca lancar yang ditemui di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gombong 8 yang berfokus pada pengajaran kelancaran membaca gaya Credo untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di dalam skripsi ini:

1. Pada BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian hasil penelitian atau skripsi.
2. Pada BAB II Kajian Pustaka membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan.
3. Pada BAB III Metodologi Penelitian membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, dan instrumen penelitian.
4. Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, pembahasan ini yang akan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah penelitian.
5. Pada BAB V Penutup terdapat kesimpulan dan saran, yaitu hasil akhir dari penelitian ini, dan saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak sekolah, guru dan penulis selanjutnya.